**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana yang diamanatkan dalam UU RI no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.[[1]](#footnote-2)

Untuk mencapai tujuan di atas maka Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina dan mengembangkan potensi manusia agar dapat menjalankan ajaran-ajaran Islam secara *kaffah*. Hal ini dianjurkan Allah Swt sebagaimana yang termaktub dalam Q. S al-Baqarah ayat 208 yaitu:

Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”[[2]](#footnote-3)

 Relevan dengan ayat di atas, maka Pendidikan Agama Islam harus mencapai tujuan yang mencakup 3 ranah/domain, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai ke tiga ranah di atas maka peran guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan. Guru harus bisa membuat suatu pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik.

 Berdasarkan pengalaman empirik bahwa peran guru agama sangat diharapkan dalam pembentukan pemahaman, sikap, maupun keahlian peserta didik dalam menghadapi problema yang terjadi di tengah masyarakat. Contoh: ketika sebuah keluarga ditimpa kemalangan (kematian) maka pihak masyarakat berharap agar komunitas sekolah dapat ikut serta dalam pengurusan jenazah tersebut.

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (Q.S. ali Imran: 185)[[3]](#footnote-4)

 Ayat di atas diturunkan tatkala Tuhan menyatakan kepada Nabi agar jangan bersedih, yang mana pada saat itu ada orang Yahudi datang kepada Nabi dengan berpura-pura beriman kepada Nabi. Lalu Allah berfirman: bahwa semua manusia pasti akan mati.[[4]](#footnote-5)

 Permasalahan pengurusan jenazah merupakan suatu hal yang teramat penting. Dalam Islam, hal ini merupakan amalan fardhu kifayah. walaupun demikian, dalam pengurusan jenazah dianjurkan yang paling *afdhal* melaksanakannya adalah keluarga yang terdekat. Dalam realitanya, banyak dilihat, keluarga sendiri tidak mampu dalam pengurusan jenazah, sehingga pengurusan dilaksanakan oleh orang lain. Alangkah bahagianya suatu keluarga yang ketika ia dihadapkan dengan kematian lalu dimandikan oleh keluarganya sendiri, karena saat itulah dapat bersentuh jasad tanda kasih sayang dalam keluarga, serta dapat menunjukkan rasa tanggung jawab keluarga. Walaupun dalam perihal mengkafani, mensholatkan dan menguburkan dianjurkan dihadiri oleh orang lain, namun dianjurkan diimami oleh keluarga.

 SMA Negeri I Kelayang Kabupaten INHU-RIAU merupakan Sekolah Menengah Atas yang lokasinya terletak jauh dari perkotaan, keadaan ekonomi masyarakat masih lemah, dan masih jauh dari kemajuan. Seperti; belum masuknya penerangan (listrik), transportasi yang belum memadai dan sarana serta prasarana yang masih belum tersedia, sehingga untuk melaksanakan strategi yang lebih maju masih agak sulit.

 Ada 2 Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai dalam pembelajaran pengurusan jenazah yaitu :

1. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah
2. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah.[[5]](#footnote-6)

Pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU telah dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Di saat proses belajar mengajar berlangsung penulis memandang bahwa tingkat motivasi serta hasil belajar peserta didik sangat rendah sekali. Hal ini terlihat dari gejala yang timbul, yaitu:

1. Adanya peserta didik yang mengantuk
2. Adanya beberapa peserta didik yang masih melamun
3. Adanya beberapa peserta didik yang masih belum memahami dengan konsep-konsep dalam/ rangkaian pengurusan jenazah
4. Tidak adanya tanggapan atau pertanyaan setelah berakhirnya pembelajaran
5. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pengurusan jenazah yang disampaikan
6. Porsentase nilai harian yang masih di bawah KKM yaitu baru mencapai keberhasilan dengan angka 40 % dari yang ditargetkan.

Berdasarkan data nilai peserta didik (kelas XI) semester 2 tahun ajaran 2008/2009 pada mata pelajaran PAI terdapat 60 % yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (angka 75), dan khusus materi pengurusan jenazah, peserta didik yang memperoleh nilai ulangan harian di atas KKM hanya 40 %.

 Bertitik tolak dari fenomena yang muncul dalam pembelajaran pengurusan jenazah tersebut penulis merasa tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba melakukan penelitian tentang implementasi metode demonstrasi sebagai suatu strategi yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah dan akhirnya diharapkan peserta didik dapat menentukan sikap dalam berbuat serta dapat bermanfaat baik di tengah keluarganya maupun dalam masyarakatnya.

Adapun judul Penelitian Tindakan Kelas yang akan penulis teliti adalah: “IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PENGURUSAN JENAZAH DI SMA NEGERI 1 KELAYANG KABUPATEN INHU-RIAU”

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis menganalisis bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU masih terlihat belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
2. Pembelajaran pengurusan jenazah masih belum memberikan motivasi yang tinggi terhadap peserta didik
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pengurusan jenazah di sekolah masih berpusat pada guru.
4. Pembelajaran pengurusan jenazah di sekolah masih belum menarik perhatian.
5. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal.
6. Hasil belajar peserta didik pada materi pengurusan jenazah belum mencapai standar yang maksimal.
7. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU?
2. Apakah penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran pengurusan jenazah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU?
3. Apakah penggunaan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap metode demonstrasi yang dilaksanakan?
5. **Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu metode demonstrasi. Dengan metode ini, diharapkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah menjadi meningkat.

1. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

* 1. Mengetahui implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU.
	2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU.
	3. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU.
	4. Mengetahui seberapa besar keberhasilan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten INHU-RIAU.
1. **Manfaat Penelitian**

 Diharapkan setelah melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada:

1. Bagi peserta didik

* 1. Memberikan peningkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah.
	2. Memberikan kesan (ingatan) yang mendalam pada pembelajaran pengurusan jenazah.
	3. Mengembangkan daya kognitif peserta didik sekaligus bersamaan dengan psikomotoriknya
	4. Memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik.
	5. Memberikan rasa senang dan tidak membosankan dalam pembelajaran

2. Bagi Guru

1. Mengembangkan kemampuan guru untuk melakukan variasi dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan kepuasan jiwa karena pembelajaran menyenangkan.
3. Bagi Sekolah Terkait
	* 1. Terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif di sekolah, sehingga peserta didik akan merasa bahwa sekolah mampu memberikan layanan dalam melatih dan mengembangkan daya kreatifitas nya.
		2. Sebagai alat evaluasi dalam penilaian sekolah
		3. Kepala Sekolah dapat melakukan penilaian khusus terhadap perubahan kemampuan guru dalam mengadakan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pengurusan jenazah di sekolah yang dipimpinnya.
4. Bagi Sekolah Lain
	* + 1. Sebagai bahan perbandingan (alat ukur) dan acuan dalam memperbaiki peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bidang studi lainnya
			2. Sebagai pendorong bagi guru lain untuk selalu melakukan penelitian dalam pembelajaran di kelas
1. UU No 2 tahun 2003, Sisdiknas, bab II, Pasal 3. [↑](#footnote-ref-2)
2. 2Departemen Agama, RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1998), h. 50. [↑](#footnote-ref-3)
3. Fahd ibn ‘Abd ‘Aziz Al Sa’ud, *Alquran dan Terjemahnya* (al-Madinah al-Munawwarah: Mujamma’ Khadim al Haramain al-Mulk al-Fahd Li thiba’ah al-Mushaf ay-Syarif, 1971). h.109. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Tafsir ath-Thabari*, juz 7 h. 452. [↑](#footnote-ref-5)
5. Khuslan Haludhi, Abdurrohim Sa’id, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Agama Islam 2 untuk kelas XI SMA* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007). [↑](#footnote-ref-6)